

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetika ialah sediaan dimanfaatkan pada bagian luar tubuh manusia seperti kulit, rambut, kuku, bibir, dan organ genital luar melalui tujuan untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik, mengubah rupa, atau memperbaiki bau badan tanpa mempengaruhi struktur maupun fungsi tubuh (Tranggono & Latifah, 2017).

Salah satu jenis kosmetika banyak dimanfaatkan adalah *blush on* yaitu produk rias wajah berfungsi memberikan rona pada pipi sehingga menghasilkan tampilan lebih segar dan proporsional. Bentuk *blush on cream* semakin diminati karena memiliki tekstur lembut, lebih mudah diratakan di permukaan kulit, memberikan warna tampak alami, serta nyaman dimanfaatkan pada berbagai jenis kulit (Fitriani et al., 2019). Salah satu alasan mengapa formulasi sediaan *cream blush on* dipilih adalah karena mudah menyebar melalui rata pada permukaan kulit, cara pengaplikasiannya praktis, dan mudah pada saat proses pembersihan wajah menggunakan cairan pembersih wajah (Tarigan et al., 2021).

Bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa L.*) ialah salah satu bahan alam berpotensi dimanfaatkan sebagai pewarna alami dalam sediaan kosmetik. Tanaman termasuk dalam famili *Malvaceae* ini memiliki kelopak bunga berwarna merah tua, berdaging tebal, dan mengandung berbagai senyawa penting, seperti vitamin A, vitamin C, serta asam amino. Kelopak rosela juga kaya akan senyawa metabolit sekunder golongan flavonoid, terutama antosianin, berperan sebagai pigmen alami pemberi warna merah, ungu, hingga biru pada tanaman. Selain menghasilkan warna alami, antosianin memiliki aktivitas antioksidan dapat membantu melindungi sel dari kerusakan akibat paparan radiasi sinar ultraviolet secara berlebihan (Prabowo, Bimantio, & Widyowanti, 2022).

Dalam produk kosmetik, antosianin dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Penambahan zat pewarna dalam *cream blush on* ialah komponen penting karena memengaruhi daya tarik visual produk. Penggunaan

bahan pewarna alami dari tumbuhan semakin diminati karena dinilai lebih aman bagi kulit tanpa mengurangi nilai estetika sediaan (Rosmayati et al., 2023).

Ekstraksi ialah proses penyarian senyawa aktif dari simplisia sebagai tahap awal dalam memperoleh bahan akan dimanfaatkan. Senyawa polar, seperti antosianin, dapat diekstraksi secara efektif melalui metode infusa. Mengacu Farmakope Indonesia Edisi V, infusa dibuat melalui menyari simplisia menggunakan air sebagai pelarut pada suhu sekitar 90 °C selama kurang lebih 15 menit (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Metode infusa dipilih karena menggunakan pelarut air aman, ekonomis, dan sesuai untuk senyawa hidrofilik. Selain itu, metode ini lebih sederhana dibandingkan ekstraksi dengan pelarut organik dan cocok untuk skala riset laboratorium (Azwanida, 2015). Mengacu karakteristik tersebut, metode infusa ialah pendekatan rasional untuk mengekstraksi antosianin bunga rosela secara efektif dan aman (Da-Costa-Rocha et al., 2014; Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut riset dilakukan oleh (Dewi et al. 2025) melaporkan bahwa kelopak bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa L.*) memiliki potensi sebagai pewarna alami dalam formulasi *cream blush on*. Pada riset tersebut, ekstrak diperoleh melalui proses maserasi menggunakan etanol 96% sebagai pelarut, kemudian diformulasikan ke dalam sediaan *cream* dengan konsentrasi 3%, 5%, dan 10%. Temuan evaluasi fisik, meliputi uji organoleptik, homogenitas, pH, daya sebar, dan viskositas, menunjukkan bahwa ekstrak rosela bisa menghasilkan sediaan memenuhi persyaratan mutu. Di antara ketiga formula diuji, formulasi melalui konsentrasi ekstrak 5% memberikan temuan terbaik karena memenuhi seluruh parameter evaluasi fisik ditetapkan.

Mengacu uraian tersebut, Riset ini bertujuan memformulasikan *cream blush on* berbahan ekstrak bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa L.*) diperoleh dengan metode infusa pada beberapa konsentrasi. Formula dihasilkan selanjutnya dievaluasi melalui uji organoleptik, homogenitas, stabilitas, pH, dan daya sebar untuk memperoleh sediaan memenuhi persyaratan mutu fisik dan stabilitas kosmetik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak bunga rosela (*Hibiscuss sabdariffa* L.) bisa diformulasikan sebagai pewarna alami pada sediaan *cream blush on*?
2. Pada konsentrasi berapakah sediaan *cream blush on* ekstrak bunga rosela (*Hibiscuss sabdariffa* L.) efektif dalam memenuhi uji evaluasi fisik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ekstrak bunga rosela (*Hibiscuss sabdariffa* L.) dapat diformulasikan sebagai pewarna alami pada sediaan *cream blush on*.
2. Untuk mengetahui konsentrasi yang stabil pada sediaan *cream blush on* ekstrak bunga rosela (*Hibiscuss sabdariffa* L.).

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan ekstrak bunga rosela sebagai sediaan kosmetik yang bisa berfungsi sebagai *cream blush on*.
2. Untuk menunjang pengetahuan dan pengalaman ilmiah bagi para peneliti dan sebagai sumber referensi bagi para peneliti di masa mendatang.